

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah objek penelitian. Menurut Husein Umar, (2013:18) objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain juga di anggap perlu.

Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah kompetensi, *due professional care*, dan fungsi audit internal. Subjek penelitian merupakan memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan Arikunto (2016:26). Subjek penelitian ini adalah auditor internal pada Inspektorat Daerah Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kota Cimahi.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Priyono (2016:1) metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Darmadi (2013:153) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Nashudin & Gozali (2012:68) pendekatan kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam mengangkat data menjadi fokus penelitian, yaitu metode survey. Metode survey diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan pada populasi dengan memperoleh data dari sampel unruk melihat hubungan antarvariabel (Poltak &

Sarton, 2022:118). Menurut Sudaryana (2018:56) survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sudaryana (2018:53-54) yang dimaksud data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari. Data penelitian ini menggunakan kuesioner.

### **3.2.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian Silaen (2018:23). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melakukan keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan definisi di atas, maka metode deskriptif verifikatif adalah metode yang menggambarkan pengaruh dua variabel atau lebih yang berbeda sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah dan mengungkap tujuan penelitian yang telah dirumuskan dalam identifikasi masalah maka sumber data penelitian ini menggunakan data primer yang di peroleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Dalam penelitian ini didapatkan dengan cara penyebaran kuesioner kepada pihak auditor internal pada Inspektorat Daerah Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kota Cimahi.

### **3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel**

Menurut Poltak & Sarton (2022:84) variabel adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang terkait dengannya serta ditarik kesimpulannya. Menurut Apriyanto & Iswadi

(2017) variabel adalah suatu konsep yang dapat diukur dan memiliki variasi nilai yang membedakan dan variabel dapat diamati dan diobservasi.

### 1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Poltak & Sarton (2022:87) variabel dependen disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas fungsi audit internal (Y)

### 2. Variabel Independen (X)

Menurut Poltak & Sarton (2022:87) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, anteseden. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi ( $X_1$ ) dan *due professional care* ( $X_2$ ).

**Tabel 3. 1**

#### **Operasional Variabel**

<b>Nama Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No Pertanyaan</b>
Efektivitas Fungsi Audit Internal (Y)	Efektivitas audit internal adalah pencapaian tujuan dan sasaran fungsi audit internal	1. Perencanaan penugasan audit internal	Ordinal	1
		2. Komunikasi dan persetujuan		2
		3. Pengelolaan sumber daya		3
		4. Kebijakan dan prosedur		4
		5. Koordinasi		5
		6. Laporan kepada pimpinan		6
				7

Jessica Fadhila Ramadhona, 2023

**PENGARUH KOMPETENSI DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP EFEKTIVITAS FUNGSI AUDIT INTERNAL (Studi Pada Inspektorat Daerah Se-Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		7. Pengembangan Program dan Pengendalian Kualitas 8. Menindaklanjuti pengaduan masyarakat		8
	(Dittenhofer, 2001)	Gamayuni (2016)		
Kompetensi (X <sub>1</sub> )	Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.	1. Pengetahuan 2. Keterampilan/Keahlian 3. Sikap/Perilaku 4. Pendidikan dan Pelatihan	Ordinal	1,2 3,4,5 6,7 8,9
	(Undang-Undang No 13 Tahun 2003)	Lestari (2018)		

<p><i>Due Professional Care (X<sub>2</sub>)</i></p>	<p>Due professional care memiliki arti sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.</p>	<p>1. Kecermatan dalam bekerja  2. Keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab  3. Berhati-hati dalam melaksanakan tugas  4. Waspada terhadap resiko</p> <p>Agustin (2013)</p>	<p>Ordinal</p>	<p>1,2  3  4  5</p>
---	--	--	----------------	---

Jessica Fadhila Ramadhona, 2023

**PENGARUH KOMPETENSI DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP EFEKTIVITAS FUNGSI AUDIT INTERNAL (Studi Pada Inspektorat Daerah Se-Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	(Sukrisno Agoes, 2017:36)			
--	---------------------------------	--	--	--

### 3.2.3 Populasi dan Sampel

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sudaryana (2018:48) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Inspektorat Daerah Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kota Cimahi.

**Tabel 3. 2**

#### **Daftar Inspektorat Daerah Se-Bandung Raya**

No	Inspektorat Daerah	Alamat	Jumlah Auditor
1.	Kota Bandung	Jl. Tera No.20, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111	38 Orang
2.	Kabupaten Bandung	Jl. Raya Soreang KM 17, Pamekaran, Kec. Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40912	36 Orang
3.	Kabupaten Bandung Barat	Jl. Karyalaksana, Mekarsari, Kec. Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552	23 Orang
4.	Kota Cimahi	Jl. Pesantren, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota	25 Orang

		Cimahi, Jawa Barat 40513	
<b>Total Auditor</b>			122 Orang

Sumber: (Inspektorat, 2022)

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Poltak & Sarton (2022:87) sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus dapat memberikan gambaran yang benar dari populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus/sampling total. Sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Menurut Prof. Dr. A Muri Yusuf (2019:199) kuesioner berasal dari bahasa Latin *Questionnaire*, yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud memperoleh data.

Untuk mempermudah dalam menginterpretasikan data hasil kuesioner maka perlu dilakukan kategorisasi terhadap rata-rata skor tanggapan responden. Kategorisasi rata-rata skor jawaban responden berguna untuk memberikan gambaran secara menyeluruh bagaimana kondisi masing-masing variabel yang diteliti.

Data ordinal atau interval yang memiliki distribusi asimetris, ukuran pemusatan dapat dilakukan melalui distribusi rentang antar kuartil. Kuartil pertama sama dengan persentil ke 25, kuartil kedua sama dengan persentil ke 50 dan kuartil ketiga sama dengan persentil 75. Pada kuesioner yang menggunakan skala 1 sampai 5, dimana nilai minimum = 1 dan nilai maksimum = 5, kuartil pertama (Q1) = 2, kuartil kedua (Q2) = 3 dan kuartil ketiga (Q3) = 4 (Cooper & Schindler, 2006: 467)

Skor minimum (1) – Kuartil I (2) = Rendah

Kuartil I (2) – Kuartil II (3) = Kurang

Jessica Fadhila Ramadhona, 2023

**PENGARUH KOMPETENSI DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP EFEKTIVITAS FUNGSI AUDIT INTERNAL (Studi Pada Inspektorat Daerah Se-Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kuartil II (3) – Kuartil III (4) = Cukup

Kuartil III (4) – Skor maksimum (5) = Tinggi

Dengan kategori penilaian rata-rata menggunakan interval kelas penilaian tanggapan responden sebagai berikut:

1,00 – 1,79 = Sangat Rendah

1,80 – 2,59 = Rendah

2,60 – 3,39 = Cukup/Sedang

3,40 – 4,19 = Tinggi

4,20 – 5,00 = Sangat Tinggi

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

#### 3.2.5.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur ( Lijan & Sarton, 2022:266-267). Validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur (Yusuf, 2019:234). Perhitungan koefisien validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *pearson product moment*. Untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen pernyataan dinyatakan valid atau tidak dapat dilihat dari nilai r hitung dengan membandingkan dengan r tabel pada signifikansi 5%. Jika r hitung sama dengan atau diatas r tabel maka item tersebut dinyatakan valid tetapi apabila nilainya dibawah r tabel maka dinyatakan tidak valid.

#### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok



yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *alpha-cronbach*.

*Cronbach Alpha* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik *item* dalam suatu kumpulan berkorelasi satu sama lain. Instrumen yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan realibilitasnya dengan melihat nilai dari *Cronbach Alpha*. Realibel kurang dari 0,6 kurang baik, sedangkan lebih dari 0,6 maka instrumen yang digunakan dikatakan reliabel (Ghozali, 2018).

### 3.2.5.3 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018: 19) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

### 3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Secara teoritis, suatu model akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang baik bila dipenuhi asumsi klasik regresi yaitu asumsi normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal (Gurajati, 2003:108). Uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan metode grafik yang terlihat penyebaran data pada sumber diagonal

pada grafik *normal probability plots*. Bila titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF  $< 10,00$  dan nilai Tolerance  $> 0,10$  (Ghozali, 2018:107).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* antara variabel residual kuadrat dan variabel independent (Ghozali, 2018:120). Dasar pengambilan keputusan jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137-138).

### 3.2.5.5 Analisis Regresi Berganda

Regresi ganda (*multiple regression*) adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Regresi berganda merupakan analisis tentang hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih *independent variable* (Arikunto, 2014).

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Rumus regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Efektivitas Fungsi Audit Internal
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_{1,2}$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Kompetensi
$X_2$	= <i>Due Professional Care</i>
e	= error terms

### 3.2.5.6 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Uji signifikansi parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018). Signifikansi > (0,05), maka hipotesis ditolak Artinya: variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Signifikansi < (0,05), maka hipotesis diterima Artinya: variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

#### 2. Uji F

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji F dilakukan untuk menguji signifikansi regresi secara bersama-sama. Uji F menunjukkan pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesis. Hipotesis tersebut Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis alternative merupakan hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan atau perbedaan (signifikansi) antara variabel yang diteliti. Uji signifikansi simultan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) yang terdapat pada tabel ANOVA dengan nilai taraf signifikansi 5 % ( $\alpha$ ). Apabila nilai Sig. lebih kecil dari nilai 5% ( $\alpha$ ), maka  $H_a$  diterima. Artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya, bila nilai Signifikansi lebih besar dari nilai 5% ( $\alpha$ ), maka  $H_a$  ditolak (Ghozali, 2018).

Jessica Fadhila Ramadhona, 2023

**PENGARUH KOMPETENSI DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP EFEKTIVITAS FUNGSI AUDIT INTERNAL (Studi Pada Inspektorat Daerah Se-Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.5.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan utama penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2018:55).

Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Selain nilai *adjusted*  $R^2$ , terdapat determinasi parsial mengukur kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:175), analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Untuk mengetahui koefisien determinasi parsial dibutuhkan bantuan dengan menggunakan program SPSS pada uji parsial, yaitu menggunakan tabel *coefficients*.